

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam pembahasan. Berikut ini diuraikan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan antara lain:

##### 1. **Apnes Putri Nobriyani dan Nadia Asandimitra Haryono (2019)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu menguji faktor – faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga TKI di Kabupaten Ponorogo. Adapun faktor – faktor tersebut menggunakan enam variabel yaitu *financial attitude*, *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, *locus of control*, *personality traits*, dan *spiritual intellegence*. Sumber data yang digunakan yaitu data primer berasal dari kuesioner. Populasi penelitian ini yaitu keluarga TKI di Kabupaten Ponorogo. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan jumlah 220 sampel dan kriteria yang ditetapkan untuk memenuhi syarat sebagai sampel merupakan masyarakat Kabupaten Ponorogo yang memiliki keluarga TKI dengan usia diatas 18 tahun serta menerima remitansi dari keluarganya yang bekerja di luar negeri. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude*, *financial self-efficacy*, *locus of control*, *personality traits*, and *spiritual intellegence* tidak

berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga, adapun yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga yaitu *financial knowledge*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Terdapat variabel independen yang sama, antara lain *financial attitude*, *financial knowledge*, *locus of control*, *spiritual intelligence*.
2. Menggunakan teknik analisis yang sama, yakni analisis linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu memiliki batasan penelitian di Kabupaten Ponorogo, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini memiliki batasan penelitian yang terpusat hanya di Kota Surabaya.
  2. Penelitian terdahulu menjadikan masyarakat Ponorogo yang memiliki keluarga TKI sebagai sampel, sedangkan penelitian saat ini yang menjadi sampel adalah pengelola keuangan suami/istri yang berdomisili di Kota Surabaya.
- 2. Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiastuti (2019)**

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa ekonomi perguruan tinggi swasta Kota Semarang. Adapun variabel yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa fakultas ekonomi perguruan tinggi swasta yang ter-Akreditasi B (Baik) di Kota Semarang yang menghasilkan sampel sebanyak 100 responden. Sumber data menggunakan data primer yaitu kuesioner dan menggunakan skala likert atau skala interval. Selanjutnya dalam pengambilan sampel menggunakan

teknik analisis berupa *proportional stratified random sampling* dan *snowball sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Adapun metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, begitu juga dengan sikap keuangan mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Menggunakan variabel yang sama yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan.
2. Menggunakan metode pengumpulan data yang sama yakni kuesioner.
3. Menggunakan data analisis yang sama yaitu data kuantitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Kota atau Lokasi penelitian yang tidak sama dengan penelitian saat ini.
2. Responden maupun objek penelitian yang tidak sama dengan penelitian saat ini.
3. **Meli Ameliawati dan Rediana Setiyani (2018)**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh sikap keuangan, sosialisasi keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang sebanyak 910 mahasiswa dan diperoleh sampel 278 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling*. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif dan sumber data primer berupa kuesioner. Sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sosialisasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan, sosialisasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan, pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan, sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dimoderasi literasi keuangan, serta sosialisasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dimoderasi literasi keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu sikap keuangan dan literasi keuangan.
2. Menggunakan sumber data yang sama yaitu data primer menggunakan kuesioner.
3. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kuantitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi.

2. Populasi penelitian terdahulu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, sedangkan penelitian saat ini di Kota Surabaya saja.

**4. M. Rizky Dwi Prihantono dan Nadia Asandimitra (2018)**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh pendapatan, pendidikan tinggi, pengetahuan keuangan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan *Locus of Control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, Universitas Airlangga Surabaya, dan Universitas Pembangunan Nasional Surabaya. Penelitian ini menggunakan konsep penelitian konklusif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sedangkan untuk sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, pendidikan tinggi tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu pendapatan, pengetahuan keuangan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan *Locus of Control*.
2. Menggunakan sumber data yang sama yaitu data primer menggunakan kuesioner.

3. Lokasi penelitian yang sama yaitu di Kota Surabaya.
4. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kuantitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah peneliti terdahulu menjadikan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di beberapa perguruan tinggi negeri di Kota Surabaya sebagai populasi, sedangkan populasi penelitian saat ini yaitu pengelola keuangan suami/istri berdomisili di Kota Surabaya.

#### **5. Ririt Faridawati dan Mellyza Silvy (2017)**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dampak niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari niat berperilaku, dan kecerdasan spiritual. Penelitian ini menggunakan data primer yang berupa kuesioner. Populasi penelitian ini yaitu pengelola keuangan keluarga yang bertempat tinggal di Kota Gresik, Mojokerto, Surabaya, dan Sidoarjo. Dalam penyebaran kuesioner, penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pengelola keuangan dalam keluarga yang memiliki pendapatan total minimum Rp. 4.000.000,- per bulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu kecerdasan spiritual.

2. Menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu menggunakan data primer dengan menyebar kuesioner.
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kriteria yang sama yaitu sebagai pengelola keuangan keluarga yang memiliki pendapatan minimum Rp4.000.000,- per bulan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu memiliki populasi di Kota Gresik, Mojokerto, Surabaya, dan Sidoarjo, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini populasinya pengelola keuangan suami/istri yang berdomisili di Kota Surabaya.

#### **6. Reni Tri Purniawati dan Lutfi (2017)**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan menggunakan etnik sebagai variabel moderasi. Sumber data penelitian ini dari data primer menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada 140 responden orang Jawa di residensi Madiun dan 96 responden Bugis di Makassar, Sulawesi Timur. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan etnis tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan keluarga. Studi ini menunjukkan bahwa keluarga, baik orang Jawa

maupun Bugis, perlu meningkatkan kemampuan literasi keuangannya dengan baik sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:
2. Meneliti variabel independen yang sama yakni literasi keuangan.
3. Menggunakan sumber data yang sama yakni data primer berupa kuesioner.
4. Menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan etnis sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi.
2. Penelitian terdahulu memilih tempat penelitian di Madiun dan Makassar, sedangkan penelitian saat ini hanya di Kota Surabaya.

#### **7. Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016)**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu 85 kepala keluarga yang tinggal di enam desa Kabupaten Purwokerto Timur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Sedangkan variabel tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Purwokerto Timur.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:



1. Terdapat variabel independen yang sama, yaitu pengalaman keuangan.
2. Menggunakan metode pengumpulan data yang sama, yaitu berupa kuesioner.
3. Menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah responden penelitian terdahulu kepala keluarga di enam desa Kabupaten Purwokerto Timur, sedangkan responden penelitian saat ini berpusat hanya di Kota Surabaya.

#### **8. Thomas Khrisna Sidharta (2016)**

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tanggung jawab peran suami atau istri dalam pencatatan, pengambilan keputusan, dan perencanaan jangka panjang dalam suatu organisasi terkecil yang dinamakan rumah tangga. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil responden yang bekerja dan berumah tangga di Surabaya. Sampel penelitian ini berjumlah 20 responden. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi dan wawancara mendalam. Melalui penelitian ini dapat dideskripsikan secara kualitatif peran suami dan istri dalam pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang keuangan suatu organisasi yang dinamakan rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga termasuk pengambilan keputusan atas pengeluaran – pengeluaran yang relatif kecil dan rutin dilakukan oleh sang istri sedangkan pengambilan keputusan jangka panjang dan melibatkan jumlah dana yang relatif besar dilakukan oleh sang suami, sehingga tercapai

keadilan dan kesetaraan dalam pembagian kerja dan tanggung jawab antara suami dan istri dalam perekonomian rumah tangga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah responden yang sama yaitu suami istri dan lokasi penelitian yang sama yaitu di Kota Surabaya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian terdahulu tergolong penelitian kualitatif, sedangkan penelitian saat ini tergolong penelitian kuantitatif.
2. Penelitian terdahulu dalam pengumpulan data menggunakan metode survey dan studi kasus, sedangkan penelitian saat ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data.

#### **9. Melia Yulianti (2016)**

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh akuntansi rumah tangga dalam kehidupan pasangan berumah tangga (Studi Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dimana aspek – aspek akuntansi yang di investigasi adalah motivasi, manfaat dan nilai – nilai yang lahir dalam praktik akuntansi rumah tangga serta penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur. Adapun informan yang dijadikan objek adalah pasangan rumah tangga yang berprofesi sebagai akuntan atau non akuntan. Penelitian ini dianalisis dengan pendekatan analisis tema, dengan *mental accounting* sebagai kerangka teori.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi dalam rumah tangga akuntan dan non akuntan bervariasi dimana tidak hanya dilatarbelakangi oleh pendidikan namun juga disebabkan oleh status pekerjaan, unsur geografis dan mental yang dimiliki oleh pasangan dalam mempraktikkan akuntansi dalam rumah tangga dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah responden penelitian sama yaitu pasangan yang telah berumah tangga.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif.
2. Penelitian terdahulu menggunakan metode wawancara untuk pengumpulan data, sedangkan penelitian saat ini menggunakan kuesioner.
3. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Kota Padang, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Kota Surabaya.

#### **10. Norma Yulianti dan Mellyza Silvy (2013)**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengetahuan keuangan dan pengalaman sebagai ukuran literasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga di Surabaya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, perilaku perencanaan investasi, dan sikap pengelola keuangan. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Populasi penelitian ini adalah 380 kepala keluarga sebagai responden yang berdomisili di Surabaya. Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pendapatan keluarga minimum

Rp2.000.000,- per bulan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis linier berganda (*Multiple Regression Analysis*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan mempengaruhi perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Menggunakan teknik analisis yang sama, yaitu analisis linier berganda.
2. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama, yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu memiliki populasi di Kota Gresik, Mojokerto, Surabaya, dan Sidoarjo, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini populasinya terpusat hanya di Kota Surabaya.

#### **11. Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji hubungan *Locus of Control* , Pengetahuan Keuangan, dan *Income on Financial Management Behavior*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh penduduk Kota Surabaya. Adapun periode penelitian adalah enam bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa kuesioner yang diisi oleh responden yang terpilih atau sesuai dengan kriteria.

Teknik analisis yang digunakan yaitu *Structural Equation Model* (SEM). Dalam pengukuran variabel menggunakan skala interval.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap *Financial Management Behavior* namun berpengaruh tidak langsung. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap *Financial Management Behavior* di mediasi oleh *Locus of Control*. Namun *Locus of Control* tidak mampu memediasi pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Terdapat variabel independen yang sama yakni *Locus of Control* , Pengetahuan Keuangan, dan *Income*.
2. Sumber data yang digunakan sama,yaitu data primer menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan periode waktu enam bulan, sedangkan penelitian saat ini tidak.

## **12. Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji hubungan variabel kontrol diri (*locus of control*), pengetahuan keuangan, dan pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dengan populasi dan sampel yang diperoleh sebanyak 130 orang yang berprofesi sebagai mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan tidak ada pengaruh *locus of control* dan pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Terdapat variabel independen yang sama, yaitu pengetahuan keuangan.
2. Menggunakan sumber data yang sama, yaitu sumber data primer berupa kuesioner.
3. Menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah responden penelitian terdahulu berprofesi sebagai mahasiswa Universitas Kristen Maranatha, sedangkan responden penelitian saat ini pengelola keuangan suami/istri berdomisili di Kota Surabaya.

**TABEL 2.1**  
**MATRIKS PENELITIAN**

No	Peneliti	Variabel Independen						
		LK	FA	FK	LOF	SPI	INC	AKT.RT
1.	Apnes Putri, dkk (2019)		TB	B	TB	TB		
2.	Tifani Enno, dkk (2019)		B	B	B			
3.	Meli Ameliawati, dkk (2018)		B					
4.	M. Rizky, dkk (2018)	B	B	TB			B	
5.	Ririt Faridawati, dkk (2017)					TB		
6.	Reni Tri Purniawati, dkk (2017)	B						
7.	Wida Purwidianti, dkk (2016)						B	
8.	Thomas Khrisna Sidharta (2016)							B
9.	Melia Yulianti (2016)							B
10.	Naila Al Kholilah, dkk (2013)			TB	B		TB	
11.	Norma Yulianti, dkk (2013)	B		B				
12.	Ida, dkk (2010)			B			TB	

**Sumber: data diolah**

**Variabel Dependen : Perilaku Pengelolaan Keuangan****Keterangan:**

LK : Literasi Keuangan

FA : *Financial Attitude*

FK : *Financial Knowledge*

LOF : *Locus of Control*

SPI : *Spiritual Intellegence*

INC : *Income*

AKT.RT : Akuntansi Rumah Tangga





## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1 Teori *Mental Accounting*

Menurut Teori *Mental Accounting* merupakan sebuah teori yang membahas perilaku individu dalam mengambil serta menyikapi keuangan individu atau rumah tangga. Thaler (2011) mendefinisikan bahwa *mental accounting* sebagai rangkaian proses kognitif yang digunakan oleh individu atau rumah tangga dalam mengkode, membuat dan mengevaluasi kategori aktifitas finansialnya.

Teori *Mental Accounting* fokus pada bagaimana individu menyikapi dan mengevaluasi situasi terhadap kemungkinan yang memberikan dua hasil atau lebih. Dalam hal ini, individu mempunyai kecenderungan atau perilaku untuk mengelompokkan uang yang dimiliki berdasarkan sumber penerimaan uang dan berdasarkan kegunaan dari uang tersebut, seperti yang diungkapkan oleh (De Bondt & Thaler, 1995).

Komponen yang membangun *mental accounting* menurut De Bondt & Thaler (1995) terdiri atas tiga hal, yang pertama yaitu adanya persepsi terhadap hasil (*outcome*) serta membuat dan mengevaluasi keputusan, yang kedua yaitu menetapkan aktifitas untuk pencatatan yang lebih spesifik, dan yang ketiga yaitu menentukan batas atau periode evaluasi terhadap akun – akun dimana ada yang di evaluasi mingguan, bulanan atau tahunan. Ketiga komponen tersebut mempengaruhi individu dalam bersikap, mengelola dan mengambil keputusan.

### **2.2.2 Teori Reasoned Action**

*Theory of reasoned action* (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1980. Dalam teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*), dan perilaku (*behavior*). Teori *Reasoned Action* didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi – implikasi dari tindakan yang dilakukan. Menurut teori ini, perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya.

Adapun beberapa tujuan dan manfaat dari teori ini antara lain adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh – pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali atau kemauan individu sendiri. Untuk mengidentifikasi bagaimana dan kemana mengarahkan strategi – strategi untuk perubahan perilaku dan juga untuk menjelaskan pada setiap aspek penting beberapa perilaku manusia seperti mengapa seseorang membeli rumah baru, memilih seorang calon dalam pemilu, mengapa tidak masuk kerja atau mengapa melanggar peraturan dan lain sebagainya (Mahyarni, 2013)

### **2.2.3 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi dideskripsikan sebagai bahasa bisnis dan didefinisikan sebagai sistem pencatatan dan pelaporan transaksi – transaksi bisnis (Sidharta, 2016). Dalam istilah keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan yang akan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar pengukuran kinerja, pengambilan

keputusan dan pengendalian. Akuntansi juga didefinisikan sebagai tempat dimana terjadi aktifitas sosial dan reproduktif dan juga terdapat fungsi – fungsi ekonomis (Sidharta, 2016). Maka akuntansi rumah tangga mempunyai karakter yang spesifik yaitu akuntansi rumah tangga mengikutsertakan tidak hanya perekonomian domestik, keuangan dan manajemen tapi juga ilmu – ilmu sosial lainnya.

### **2.2.3.1 Akuntansi dalam Rumah Tangga**

Definisi akuntansi dalam rumah tangga adalah praktik – praktik pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dengan menggunakan aspek – aspek akuntansi (M. Yulianti, 2016). Akuntansi dalam rumah tangga sangat penting untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran keuangan, mengingat kondisi kehidupan dan kebutuhan yang semakin kompleks menuntut setiap keluarga untuk mampu mempertahankan keberlangsungan kehidupannya.

#### **a. Pencatatan**

Pencatatan terhadap sumber – sumber pendapatan dan pengeluaran rumah tangga merupakan tindakan yang tepat untuk melihat dan mengontrol pembayaran atau pengeluaran rumah tangga (M. Yulianti, 2016). Penggunaan pencatatan akuntansi ini sangat baik dilakukan sehingga para ibu rumah tangga dapat meminimalisir setiap kebutuhan yang tidak diperlukan dan dapat mengetahui jumlah pengeluaran setiap harinya sehingga diketahui besarnya pengeluaran selama sebulan. Catatan tersebut dapat dijadikan alat kontrol dan penilaian tentang kelayakan suatu pengeluaran. Dengan kata lain, catatan tersebut dapat

dijadikan sebagai evaluasi dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pencatatan dalam rumah tangga tidak untuk mempersulit melainkan sebagai pemberi sinyal atau sebagai dasar pengambilan informasi.

Beberapa manfaat yang diperoleh dengan melakukan pencatatan terhadap pengeluaran dirumah tangga diantaranya adalah: untuk melihat kembali kemana saja uang tersebut dibelanjakan, untuk menilai boros tidaknya dalam melakukan pengeluaran (M. Yulianti, 2016). Dengan melakukan pencatatan kita bisa menjelaskan dan merinci pengeluaran berdasarkan barang dan harganya, hal itu akan memberikan kepuasan dan kenyamanan tersendiri.

#### **b. Penganggaran**

Penganggaran merupakan hal yang penting dilakukan terlebih dalam kehidupan rumah tangga. Penganggaran adalah kegiatan mengelompokkan, memprediksi kemampuan dari pendapatan yang diperoleh untuk dialokasikan ke pengeluaran yang bermanfaat dalam pencapaian tujuan keluarga (M. Yulianti, 2016). Perencanaan penganggaran yang baik sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dimasa depan yang digunakan individu sebagai cadangan dalam mengantisipasi segala kemungkinan individu untuk bisa menentukan kebutuhan hidup sehari – hari baik dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang.

Penganggaran dalam rumah tangga dilakukan dengan memilah alokasi pengeluaran seperti: pengeluaran kebutuhan dapur, pengeluaran biaya listrik, biaya pendidikan anak, tabungan dan banyak lainnya. Suatu pendekatan dalam penganggaran keuangan rumah tangga yang mengakibatkan adanya pembatasan

atas hal – hal yang sangat penting dikeluarkan dan yang tidak terlalu penting untuk dikeluarkan sehingga bisa melakukan penghematan pengeluaran.

Manfaat yang diperoleh dalam praktik penganggaran yang baik adalah untuk mengontrol pengeluaran, sebagai pengingat untuk mencegah terjebak dalam hutang dan untuk memperingatkan bahwa pendapatan jangka pendek dan pola pengeluaran selaras dengan pencapaian tujuan jangka panjang.

### **c. Pengambilan Keputusan**

Setiap individu memiliki kerangka pemikiran dalam mengambil keputusan keuangan di dalam rumah tangga dan keputusan yang diambil harus penuh dengan pertimbangan untuk menghindari masalah keuangan di masa yang akan datang. Adanya fluktuasi ekonomi maupun fluktuasi harga menuntut setiap rumah tangga untuk cerdas dalam mengambil sikap. Kompetitifnya persaingan dalam industri membuat industri semakin kreatif untuk melakukan pemasaran dengan menawarkan diskon dan hadiah menarik tertentu. Hal itu sering menarik perhatian orang terlebih ibu – ibu rumah tangga yang telah memiliki anak untuk melakukan pembelian tanpa memperhitungkan manfaat barang tersebut dalam memenuhi kebutuhan.

Peran pengambilan keputusan sangat penting dalam mengelola keuangan, misalnya ketika mempunyai keuangan berlebih apakah digunakan untuk tabungan kedepannya, apakah melakukan investasi atau langsung digunakan secara keseluruhan saat itu juga dalam memenuhi kebutuhan. Pengambilan keputusan merupakan suatu sikap dengan memperhitungkan resiko yang akan dihadapi, keputusan yang diambil oleh individu sangat serta kaitannya dengan keberanian

dan mental yang dimiliki oleh individu tersebut seperti halnya ketika individu dihadapkan pada pilihan untuk melakukan pinjaman atau berhutang dalam memenuhi kebutuhan atau memilih menunda sampai keuangan cukup untuk memenuhi keuangan tersebut (M. Yulianti, 2016).

#### **d. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang**

Perencanaan jangka panjang merupakan bentuk kepedulian terhadap kehidupan masa depan. Perencanaan jangka panjang adalah suatu bentuk penyusunan rencana dimana manfaat dari perencanaan dirasakan dalam waktu yang lama dengan implikasi pelaksanaan rencana tersebut dilakukan di awal (M. Yulianti, 2016). Ada beberapa kondisi yang mengharuskan adanya investasi dalam rumah tangga, diantaranya untuk keberlangsungan kehidupan di hari tua. Investasi di dalam rumah tangga merupakan bentuk pencadangan dalam memenuhi kebutuhan – kebutuhan dimasa mendatang. Penghematan dalam melakukan pengeluaran merupakan suatu bentuk perencanaan jangka panjang yang mengharuskan setiap pasangan suami istri dalam rumah tangga mampu mengelola keuangan dalam kehidupan rumah tangganya (M. Yulianti, 2016).

Seiring dengan berkembangnya perekonomian investasi dan asuransi merupakan salah satu bentuk dari perencanaan keuangan jangka panjang. Berbagai produk investasi telah banyak disediakan oleh lembaga keuangan. Kecermatan dan ketelitian dalam memilih produk investasi akan menentukan hasil dari perencanaan jangka panjang. Dalam kehidupan rumah tangga perencanaan merupakan sesuatu yang mutlak harus dimiliki terlebih dengan hal mendatang yang tidak bisa dipastikan kejadiannya.

### **3 Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari – hari (Kholilah & Iramani, 2013). Adapun yang dimaksud dengan mengatur antara lain adalah merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan juga menyimpan. Hal tersebut guna mencapai kesejahteraan finansial seseorang, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak. Menurut (Yohana, 2010) perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan mereka. Semakin baik tanggung jawab seseorang maka semakin baik pula dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan dalam hal keuangan.

### **4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

#### **2.2.3.2 Akuntansi Rumah Tangga**

Akuntansi Rumah Tangga merupakan praktik – praktik pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dengan menggunakan aspek – aspek akuntansi (M. Yulianti, 2016). Akuntansi dalam rumah tangga sangat penting untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran keuangan, mengingat kondisi kehidupan dan kebutuhan yang semakin kompleks menuntut setiap keluarga untuk mampu mempertahankan keberlangsungan kehidupannya. Secara umum terdapat banyak faktor yang mendasari dan memotivasi seseorang untuk menerapkan akuntansi dalam rumah tangga salah satunya yaitu di motivasi oleh ketidakpastian masa depan, adanya kecemasan terhadap kemampuan dalam memenuhi kehidupan di

masa depan dan karena kehidupan ekonomi yang semakin kompleks dan berfluktuatif. Sejalan dengan hal tersebut, pengelola keuangan keluarga yaitu suami istri penting untuk memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik terkait akuntansi rumah tangga. Dengan menerapkan akuntansi rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga, maka terdapat manfaat yang diperoleh, jika dalam dunia bisnis penerapan akuntansi merupakan bahasa bisnis yang digunakan untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan.

Sejalan dengan hal tersebut, akuntansi dalam rumah tangga digunakan sebagai alat kontrol keuangan dalam rumah tangga. Jika dilihat secara sederhana, manfaat akuntansi dalam rumah tangga adalah sebagai sarana saling terbuka di antara pasangan, meningkatkan rasa tanggung jawab dan menciptakan rasa aman. Terdapat empat aspek dalam praktik akuntansi rumah tangga, yaitu: 1.) Pencatatan 2.) Penganggaran 3). Pengambilan Keputusan dan 4). Perencanaan Keuangan Jangka Panjang (Sidharta, 2016). Dalam penerapan akuntansi rumah tangga mencerminkan nilai – nilai yaitu: tanggung jawab, amanah, kejujuran, disiplin, ikhlas dan rajin yang disingkat dengan sebuah kata yaitu, takdir (M. Yulianti, 2016). Keberadaan nilai – nilai tersebut dalam rumah tangga, secara perlahan akan menjadi kebiasaan yang digunakan seseorang dalam bersosialisasi satu sama lain. Hal tersebut, akan membantu seseorang dalam melatih dan mengembangkan diri yang berdampak kepada terjalinnya hubungan baik antar sesama. Oleh karena itu, akuntansi merupakan suatu hal yang baik untuk diterapkan dalam rumah tangga.



#### 2.2.4 Literasi Keuangan

Keuangan merupakan aspek yang penting dan melekat erat dalam kehidupan seseorang. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan dalam menentukan finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangan. Jika pengetahuan keuangan yang dimiliki rendah, maka akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian (Yushita, 2017). Menurut penelitian N. Yulianti & Silvy (2013) menjelaskan literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk merealisasikannya.

Terbatasnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan seseorang salah arah dan dalam mengambil keputusan menjadi kurang tepat. Tidak bisa kita pungkiri bahwa budaya negara kita adalah budaya konsumerisme yang tinggi. Gaya hidup dengan hobi berbelanja yang tinggi dengan harga kebutuhan yang terus merangkak naik, membuat uang yang dimiliki terbuang percuma karena tidak dapat mengelola keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola informasi ekonomi, membuat perencanaan keuangan, membuat akumulasi keputusan yang lebih baik tentang kekayaan, hari tua, dan juga hutang (Purniawati & Lutfi, 2019).

### 2.2.5 *Financial Attitude*

Sikap merupakan perasaan atau tindakan yang ditunjukkan seseorang terhadap sesama atau terhadap suatu benda. Menurut penelitian Emil (1996) sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek. Sikap pengelola keuangan yang baik diawali dengan merealisasikan sikap keuangan yang baik pula pernyataan ini diungkapkan dalam penelitian (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) dan (N. Yulianti & Silvy, 2013). Tanpa menerapkan sikap pengelolaan yang baik sulit untuk mendapatkan keuangan yang surplus sehingga bisa menjadi tabungan di masa depan atau di investasikan. Manfaat pengelolaan keuangan yang baik dapat menjauhkan kita dari perilaku berkeinginan tak terbatas.

### 2.2.6 *Financial Knowledge*

*Financial Knowledge* merupakan sejauh mana penguasaan seseorang atas berbagai hal yang berkaitan dengan dunia keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Kebanyakan orang mencari suatu kehidupan yang berkualitas dan keamanan keuangan. Kebanyakan orang sangat ingin untuk bisa membuat keputusan yang tepat mengenai bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi sehingga memperoleh tingkat kesuksesan finansial yang diharapkan (Yohana, 2010). Untuk mengantisipasi *personal finance* tersebut maka diperlukan sebuah pengetahuan agar masalah tersebut dapat terselesaikan secara sistematis dan berhasil.

Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan perorangan saja, tapi bagi siapapun. Pengetahuan keuangan bukan hanya bisa

membuat seseorang mampu menggunakan uang dengan bijak, akan tetapi juga memberi manfaat pada ekonomi.

### 2.2.7 *Locus of Control*

Menurut penelitian Yohana (2010) konsep mengenai *locus of control* untuk pertama kali dikemukakan oleh Rotter, (1996) yaitu seorang ahli teori pembelajaran sosial. Bahwa *locus of control* merupakan keyakinan seseorang tentang peristiwa yang terjadi pada dirinya adalah hasil dari tindakannya sendiri. *Locus of control* menggambarkan sejauh mana hubungan antara tindakan (*action*) dengan hasil/akibat (*outcome*).

Terdapat dua jenis *locus of control* yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal merupakan keyakinan seseorang dimana tindakan dirinya sendiri yang menyebabkan hasil akhir yang diterima sesuai dengan yang diinginkan. Adapun *locus of control* eksternal merupakan keyakinan seseorang bahwa ada hal di luar dirinya yang mempunyai kekuatan lain yang menentukan hasil akhir (Yohana, 2010).

### 2.2.8 *Spiritual Intelligence*

Mulanya, kecerdasan manusia diidentikan dengan kecerdasan intelektual, yang merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan berhitung, berpikir secara logika, kenyataan, dan linear (berpikir lurus). Namun seiring berkembangnya pengetahuan, maka ditemukan tipe – tipe kecerdasan lainnya salah satunya yaitu kecerdasan spiritual (Faridawati & Silvy, 2019). Kecerdasan spiritual merupakan

kecerdasan yang kaitannya dengan membangun diri secara utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Ketika seseorang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, maka tentu saja memiliki moral yang baik serta mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk serta mampu memahami bagaimana sebaiknya bersikap dengan sesamanya sesuai nilai moral yang dipercayai (Nobriyani & Haryono, 2019).

#### 2.2.9 *Income*

Menurut penelitian (Yohana, 2010) *Personal income* merupakan total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Komponen terbesar dari pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada kategori lain dari pendapatan antara lain pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan deviden. Menurut penelitian (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016) *income* adalah penghasilan pribadi sebelum pajak. *Income* diukur berdasarkan dari semua sumber pendapatan yang diperoleh. *Income* merupakan indikator yang baik untuk mengukur sejauh mana dapat berinvestasi di masa depan.

#### 2.2.10 **Hubungan Antar Variabel**

Berdasarkan penelitian terdahulu serta landasan teori tersebut diatas, maka berikut penjelasan hubungan antara faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga:

## **1. Pengaruh Akuntansi Rumah Tangga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.**

Praktik Akuntansi Rumah Tangga merupakan praktik – praktik pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dengan menggunakan aspek – aspek akuntansi (M. Yulianti, 2016). Praktik akuntansi tidak hanya dibutuhkan dalam dunia bisnis saja, melainkan untuk lingkup yang lebih kecil seperti keluarga atau rumah tangga juga memerlukan praktik akuntansi. Aspek – aspek yang terdapat dalam praktik akuntansi seperti pencatatan dan penganggaran juga dibutuhkan dalam rumah tangga yang berguna untuk perencanaan jangka panjang maupun dalam mengambil keputusan.

Akuntansi dalam rumah tangga sangat penting untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran keuangan, mengingat kondisi kehidupan dan kebutuhan yang semakin kompleks menuntut setiap keluarga untuk mampu mempertahankan keberlangsungan kehidupannya. Selain itu, dalam penerapan praktik akuntansi dalam rumah tangga dapat digunakan sebagai alat kontrol pergerakan uang sehingga dapat meminimalisir adanya pengeluaran yang tidak diperlukan dan memaksimalkan pendapatan yang diperoleh. Teori *Mental Accounting* mendefinisikan bahwa *mental accounting* sebagai rangkaian proses kognitif yang digunakan oleh individu atau rumah tangga dalam mengkode, membuat dan mengevaluasi kategori aktifitas finansialnya (Thaler, 2011).

Dalam penelitian M. Yulianti (2016) dan Sidharta (2016) menyatakan bahwa praktik akuntansi rumah tangga bahwa pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga termasuk pengambilan keputusan atas

pengeluaran – pengeluaran yang relatif kecil dan rutin dilakukan oleh sang istri sedangkan pengambilan keputusan jangka panjang dan melibatkan jumlah dana yang relatif besar dilakukan oleh sang suami, sehingga tercapai keadilan dan kesetaraan dalam pembagian kerja dan tanggung jawab antara suami dan istri dalam mengelola keuangan keluarga.

## **2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.**

Literasi Keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk merealisasikannya (N. Yulianti & Silvy, 2013). Memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu seseorang dalam mengoptimalkan keputusan keuangan. Jika pengetahuan keuangan yang dimiliki rendah, maka akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian. Teori *Mental Accounting* fokus pada bagaimana seseorang menyikapi dan mengevaluasi situasi terhadap kemungkinan yang memberikan dua hasil atau lebih. Dalam hal ini, dibutuhkan pemahaman literasi keuangan yang baik dalam pengetahuan keuangan serta kemampuan dalam merealisasikan untuk menyikapi dan mengevaluasi dalam mengambil keputusan yang tepat demi tercapainya keuangan keluarga yang sejahtera.

Menurut penelitian N. Yulianti & Silvy (2013), Prihartono & Asandimitra (2018) dan penelitian Purniawati & Lutfi (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

### **3. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.**

Menurut penelitian Emil (1996) sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek. Sikap pengelola keuangan yang baik diawali dengan merealisasikan sikap keuangan yang baik pula pernyataan ini diungkapkan dalam penelitian (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) dan (N. Yulianti & Silvy, 2013). Teori *Mental Accounting* sebuah teori yang memaparkan perilaku individu dalam menyikapi keuangan baik keuangan individu maupun rumah tangga. Dengan memiliki sikap pengelolaan keuangan yang baik, maka seseorang dapat mengambil hasil atau keputusan yang tepat dalam mengelola keuangannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradiningtyas & Lukiastuti (2019), Prihantono & Asandimitra (2018), Ameliawati & Setiyani (2018), menyatakan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

### **4. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.**

Menurut Kholilah & Iramani (2013), *Financial Knowledge* merupakan sejauh mana penguasaan seseorang atas berbagai hal yang berkaitan dengan dunia keuangan. Pengetahuan keuangan sangat penting dimiliki bagi setiap individu guna menghindari masalah – masalah keuangan yang tidak sejalan dengan tujuan kesejahteraan ekonomi. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang memadai maka seseorang dapat terhindar dari berbagai masalah keuangan. Hal ini

dikarenakan seseorang mampu mengelola pendapatan yang diperoleh dan mampu mengontrol pengeluaran keuangannya.

Pengetahuan keuangan bukan hanya bisa menjadikan seseorang mampu menggunakan uang dengan bijak, akan tetapi juga memberi manfaat pada ekonomi. Teori *Mental Accounting* menyatakan bahwa individu mempunyai kecenderungan atau perilaku untuk mengelompokkan uang yang dimiliki berdasarkan sumber penerimaan uang dan berdasarkan kegunaan dari uang tersebut, seperti yang diungkapkan oleh (De Bondt & Thaler, 1995). Dalam hal ini nampak jelas bahwa pengetahuan keuangan sangat penting untuk dimiliki setiap orang, karena dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik menjadikan seseorang mampu mengelola keuangan dengan bijak dan waspada.

Menurut penelitian yang dilakukan Pradiningtyas & Lukiasuti (2019), Nobriyani & Haryono (2019), Yulianti & Silvy (2013), Yohana (2010), menyatakan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

##### **5. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.**

Menurut pernyataan Yohana (2010) *locus of control* merupakan keyakinan seseorang tentang peristiwa yang terjadi pada dirinya adalah hasil dari tindakannya sendiri. *Locus of control* menggambarkan sejauh mana hubungan antara tindakan (*action*) dengan hasil/akibat (*outcome*). Hal ini sejalan dengan Teori *Reasoned Action* didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga



mempertimbangkan implikasi – implikasi dari tindakan yang dilakukan. Menurut teori ini, perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) dan Kholilah & Iramani (2013), menyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

#### **6. Pengaruh *Spiritual Intelligence* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.**

*Spiritual Intelligence* atau kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang kaitannya dengan membangun diri secara utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Teori *Reasoned Action* didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi – implikasi dari tindakan yang dilakukan. Menurut teori ini, perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya.

Penelitian tentang *Spiritual Intelligence* seperti yang dilakukan oleh Faridawati & Silvy (2019) menyatakan bahwa *Spiritual Intelligence* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

#### **7. Pengaruh *Income* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.**

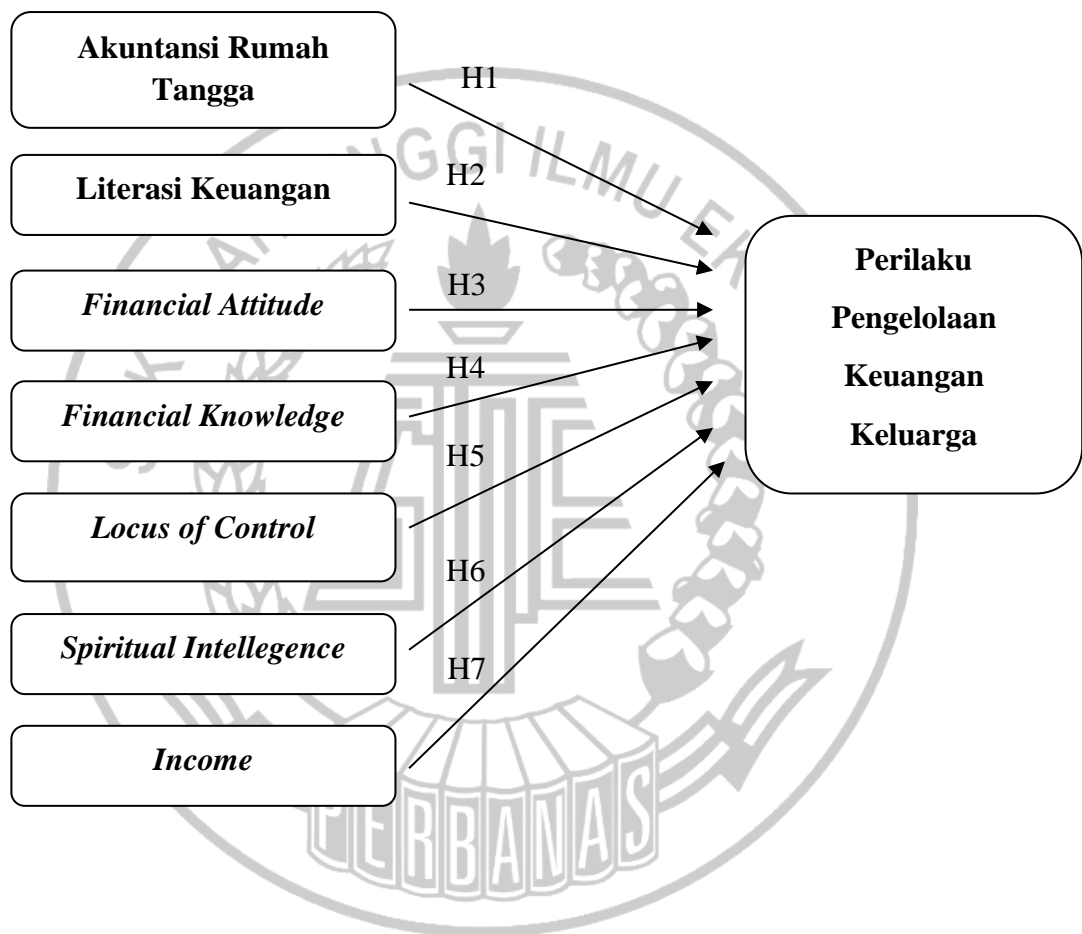
Menurut penelitian (Yohana, 2010), *Personal income* merupakan total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Adapun pernyataan menurut penelitian Purwidianti

& Mudjiyanti (2016), *income* adalah penghasilan pribadi sebelum pajak. *Income* diukur berdasarkan dari semua sumber pendapatan yang diperoleh. *Income* merupakan indikator yang baik untuk mengukur sejauh mana dapat berinvestasi di masa depan. Dalam hal ini, Teori *Mental Accounting* menyatakan bahwa individu mempunyai kecenderungan atau perilaku untuk mengelompokkan uang yang dimiliki berdasarkan sumber penerimaan uang dan berdasarkan kegunaan dari uang tersebut, seperti yang diungkapkan oleh (De Bondt & Thaler, 1995). Komponen yang membangun *mental accounting* menurut De Bondt & Thaler (1995) terdiri atas tiga hal, yang pertama yaitu adanya persepsi terhadap hasil (*outcome*) serta membuat dan mengevaluasi keputusan, yang kedua yaitu menetapkan aktifitas untuk pencatatan yang lebih spesifik, dan yang ketiga yaitu menentukan batas atau periode evaluasi terhadap akun – akun dimana ada yang dievaluasi mingguan, bulanan atau tahunan. Ketiga komponen tersebut mempengaruhi individu dalam bersikap, mengelola dan mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihantono & Asandimitra (2018) dan Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa *Income* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran pada sub bab sebelumnya, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Akuntansi Rumah Tangga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- H2 : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- H3 : *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- H4 : *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- H5 : *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- H6 : *Spiritual Intellegence* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- H7 : *Income* berpengaruh signifikan terhadap perilaku perilaku pengelolaan keuangan keluarga.